

Judul : Amerika-Iran sepakat damai, Nurul harap, ekonomi nasional kembali stabil
Tanggal : Minggu, 21 Juni 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Amerika-Iran Sepakat Damai Nurul Harap, Ekonomi Nasional Kembali Stabil



Nurul Arifin

DPR menyambut baik penandatanganan kesepakatan damai antara Amerika Serikat (AS) dan Iran untuk meredakan konflik di Timur Tengah (Timteng). Stabilitas kawasan itu akan berpengaruh terhadap kelancaran perdagangan global, harga energi, hingga nilai tukar rupiah.

Anggota Komisi I DPR Nurul Arifin mengatakan, Indonesia akan mendapatkan dampak positif atas kesepakatan damai antara AS dan Iran. Karena meredanya ketegangan antara kedua negara akan membuka peluang terciptanya stabilitas ekonomi global setelah berbulan-bulan konflik yang memicu ketidakpastian pasar internasional.

"Aktivitas impor dan ekspor yang menjadi salah satu fondasi ekonomi nasional juga dapat kembali berjalan lancar," ujar Nurul, di Jakarta, Jumat (19/6/2026).

Amerika Serikat (AS) dan Iran sepakat menandatangani perdamaian sementara pada Rabu (17/6/2026). Perdamaian dengan fokus memperpanjang gencatan senjata selama 60 hari

ini berisi 12 poin kesepakatan. Salah satunya mencakup dana rekonstruksi senilai 300 miliar dolar AS (Rp 5.328 triliun) hingga pengaturan lalu lintas kapal di Selat Hormuz.

Iran akan diberi kewenangan untuk mengelola pembukaan kembali Selat Hormuz, jalur perairan strategis yang menjadi urat nadi perdagangan minyak dunia.

Nurul melanjutkan, dampak paling signifikan dari kesepakatan damai tersebut adalah dibukanya kembali Selat Hormuz secara normal sebagai jalur pelayaran strategis dunia. Kelancaran distribusi energi melalui salah satu selat tersibuk di dunia ini akan membantu menekan gejolak harga minyak dunia yang selama ini menjadi salah satu faktor pemicu ketidakstabilan ekonomi global.

Stabilitas kawasan Timteng, tambah Nurul, juga berpotensi menjaga nilai tukar dolar AS dan memberikan ruang bagi penguatan mata uang di negara-negara berkembang, termasuk rupiah. Kondisi tersebut dinilai akan berdampak positif terhadap aktivitas ekonomi nasional.

"Kalau situasi di sana stabil, harga minyak berpotensi turun,

nilai tukar dolar lebih stabil, dan rupiah bisa semakin menguat," kata politisi Golkar ini.

Nurul menilai, membaiknya kondisi ekonomi global akan turut membantu mengurangi tekanan ekonomi yang selama ini dirasakan berbagai negara. Terlebih gejolak ekonomi sering kali berimbas pada kondisi sosial dan politik di dalam negeri. ■ TIF